

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

STIKes Surya Global merupakan salah satu institusi pendidikan kesehatan swasta di wilayah Kopertis V Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di Jalan Ringroad Selatan, Blado, Potorono, Banguntapan, Bantul. Tanggal 13 Maret 2003 dengan berdasar surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 35/D/O/2003 tanggal 23 Maret 2003 dengan resmi STIKes Surya Global berdiri. Bulan Juni 2007 STIKes Surya Global mengajukan borang akreditasi untuk mengikuti visitasi akreditasi yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan berdasarkan SK BAN-PT nomor : 015/BAN-PT/Ak-X/S1/VII/2007 Program studi ilmu keperawatan dinyatakan telah terakreditasi.

STIKes Surya Global pada saat ini memiliki 4 program studi ilmu kesehatan yaitu Program Studi Ilmu Keperawatan, Program Studi Pendidikan Ners, Program Studi Kesehatan Masyarakat dan Program Studi Diploma Farmasi. Fasilitas yang tersedia di STIKes Surya Global ada beberapa ruangan yang

digunakan untuk kegiatan belajar mengajar antara lain ruang kelas, ruang laboratorium, ruang komputer, ruang perpustakaan, ruang bimbingan karir/alumni, ruang kegiatan kemahasiswaan dan lain-lain) dan ada asrama mahasiswa.

Kurikulum yang digunakan di STIKes Surya Global pada Program Studi Ilmu Keperawatan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2008, akan tetapi pada tahun ajaran 2017/2018 sudah akan mengacu pada Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) KKNI 2015. Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional atau TCL dan ada beberapa mata kuliah sudah menggunakan metode SCL.. Permasalahan belum bisa menggunakan SCL murni dikarenakan keterbatasan staf pengajar dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang ada dan dikarenakan fasilitas yang tersedia belum memadai. Pada tahun ajaran 2015/2016 STIKes Surya Global sudah sedikit demi sedikit mengubah metode pembelajaran walaupun belum menerapkan metode SCL pada semua mata kuliah seperti halnya pada mata kuliah keperawatan keluarga. Dalam mekanisme monitoring pelaksanaan perkuliahan berdasar pada kalender akademik adalah 14 kali pertemuan pada tiap semester. Selama 1 (satu) semester diadakan 2 kali ujian yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Karakteristik Responden

Hasil analisis karakteristik responden meliputi jenis kelamin dan usia mahasiswa yang digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Tabel Gambaran Umum Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kelompok	
	Perlakuan (n=40)	Kontrol (n=40)
	n (%)	n (%)
Jenis Kelamin	7 (17.5%)	5 (12.5%)
Laki-laki	33 (82.5%)	35 (87.5%)
Perempuan		
Usia		
15-20 Tahun	25 (62.5%)	27 (67.5%)
>20 Tahun	15 (37.5%)	13 (32.5%)

Sebagian besar n (%) kelompok kontrol dan kelompok intervensi berjenis kelamin perempuan. Umur n (%) kedua kelompok sebagian besar berumur 15-20 tahun.

2. Variabel Kemampuan Kognitif

a. Uji Normalitas Data Variabel Kemampuan Kognitif

Uji normalitas dilakukan sebelum menentukan uji statistik yang dipakai untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kemampuan *kognitif* sebelum dan sesudah

dilakukan intervensi. Uji normalitas yang digunakan adalah Uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas data dapat dijelaskan dengan tabel berikut :

Tabel 4.2. Uji Normalitas Data Variabel Kemampuan *Kognitif* pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol (N=80)

Variabel	Signifikasi	
	Intervensi (n=40)	Kontrol (n=40)
Pretest Kognitif	0.000	0.000
Posttest Kognitif	0.000	0.000

Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa angka signifikansi data variabel penelitian pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol kurang dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi digunakan uji *Paired sample t-test*.

Analisis perbedaan kemampuan kognitif mahasiswa antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol pada penelitian ini menggunakan uji statistik Uji *Independent t-test*.

b. Perbedaan Kemampuan *Kognitif* Mahasiswa Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi

Perbedaan kemampuan *kognitif* mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dilakukan dengan cara menghitung nilai hasil pretest sebelum dilakukan intervensi dan posttest mahasiswa setelah dilakukan intervensi pada mata kuliah keperawatan keluarga materi asuhan keperawatan keluarga. Uji perbedaan kemampuan kognitif dengan menggunakan Uji *Paired sample t-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Perbedaan Kemampuan *Kognitif* Sebelum dan Sesudah dilakukan Metode Pembelajaran PjBL dengan Uji *Paired sample t-test* (N=80)

Variabel Kognitif	n	Kelompok	Mean±SD	P
Pretest	40	Intervensi	66.75±6.75	0.000
Posttest		Intervensi	77.50±8.69	
Pretest	40	Kontrol	64.25±8.43	0.243
Posttest		Kontrol	66.25±8.67	

Tabel Uji *Paired sample t-test* menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai kemampuan kognitif mahasiswa baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi antara sebelum dilakukan intervensi dengan setelah dilakukan intervensi yang

ditunjukkan dengan nilai $p < 0.05$. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada kelompok kontrol antara sebelum dilakukan pembelajaran dengan setelah dilakukan pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai $p > 0.05$.

c. Perbedaan Kemampuan Kognitif Mahasiswa Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Intervensi

Analisis perbedaan kemampuan *kognitif* mahasiswa pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan menggunakan Uji *Independent t-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Perbedaan Kemampuan *Kognitif* Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi dengan Uji *Independent t-test* (N=80)

Variabel Kognitif	n	Kelompok	Mean±SD	p
Pretest	40	Intervensi	66.75±6.75	0.423
		Kontrol	64.25±8.43	
Posttest	40	Intervensi	77.50±8.69	0.000
		Kontrol	66.25±8.67	

Tabel Uji *Independent t-test* menunjukkan bahwa nilai kemampuan *kognitif* mahasiswa antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol mengalami peningkatan.

Pada kelompok kontrol nilai rata-rata kemampuan *kognitif* tidak setinggi kelompok intervensi yang dengan menggunakan metode PjBL. Nilai signifikansi atau P Value sebesar $0.000 < 0.05$ maka terdapat perbedaan yang bermakna/signifikan antara dua kelompok.

3. Variabel Kemampuan Afektif

a. Uji Normalitas Data Variabel Kemampuan *Afektif*

Uji normalitas dilakukan sebelum menentukan uji statistik yang dipakai untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kemampuan *Afektif* sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Uji normalitas yang digunakan adalah Uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas data dapat dijelaskan dengan tabel berikut :

Tabel 4.5. Uji Normalitas Data Variabel Kemampuan *Afektif* pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol (N=80)

Variabel	Signifikasi	Signifikasi
	Intervensi (n=40)	Kontrol (n=40)
Pretest Afektif	0.001	0.000
Posttest Afektif	0.000	0.000

Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa angka signifikansi data variabel penelitian pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol kurang dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*.

Analisis perbedaan kemampuan afektif mahasiswa antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol pada penelitian ini menggunakan uji statistik Uji *Mann-whitney*.

b. Perbedaan Kemampuan Afektif Mahasiswa Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi

Perbedaan kemampuan *Afektif* mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dilakukan dengan cara menghitung nilai hasil Kemampuan *afektif* sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi pada mata kuliah keperawatan keluarga. Uji perbedaan kemampuan *Afektif* dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Perbedaan Kemampuan *Afektif* Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi dengan Uji *Wilcoxon Signed Rank* (N=80)

Variabel Afektif	n	Kelompok	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	Tidak baik (%)	Mean±SD	p
Pretest	40	Intervensi	60	40	0	0	76.70±4.39	0.000
Posttest		Intervensi	97.5	2.5	0	0	81.22±2.66	
Pretest	40	Kontrol	35	65	0	0	76.65±3.13	0.065
Posttest		Kontrol	45	55	0	0	76.80±2.89	

Tabel Uji *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai kemampuan afektif mahasiswa baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi antara sebelum dilakukan intervensi dengan setelah dilakukan intervensi yang ditunjukkan dengan nilai $p < 0.05$. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada kelompok kontrol antara sebelum dilakukan pembelajaran dengan setelah dilakukan pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai $p > 0.05$.

c. Perbedaan Kemampuan Afektif Mahasiswa Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Intervensi

Analisis perbedaan kemampuan *afektif* mahasiswa pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum

dan sesudah dilakukan intervensi dengan menggunakan Uji

Mann-whitney dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Perbedaan Kemampuan *Afektif* pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi dengan Uji *Mann-whitney* (N=80)

Variabel Afektif	n	Kelompok	Mean±SD	p
Pretest	40	Intervensi	76.70±4.39	0.176
		Kontrol	76.65±3.13	
Posttest	40	Intervensi	81.22±2.66	0.000
		Kontrol	76.80±2.89	

Tabel Uji *Mann-whitney* menunjukkan bahwa nilai kemampuan *afektif* mahasiswa antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol mengalami peningkatan. Pada kelompok kontrol nilai rata-rata kemampuan *afektif* tidak setinggi kelompok intervensi yang dengan menggunakan metode PjBL. Nilai signifikansi atau P Value sebesar 0.000 < 0.05 maka terdapat perbedaan yang bermakna/signifikan antara dua kelompok.

4. Variabel Kemampuan Psikomotor

a. Uji Normalitas Data Variabel Kemampuan *Psikomotor*

Uji normalitas dilakukan sebelum menentukan uji statistik yang dipakai untuk mengetahui perbedaan hasil

belajar kemampuan *Psikomotor* mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan intervensi . uji normalitas yang digunakan adalah Uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas data dapat dijelaskan dengan tabel berikut :

Tabel 4.8. Uji Normalitas Data Variabel Kemampuan *Psikomotor* pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol (N=80)

Variabel	Signifikasi	Signifikasi
	Intervensi (n=40)	Kontrol (n=40)
Pretest Psikomotor	0.000	0.000
Posttest Psikomotor	0.000	0.000

Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa angka signifikansi data variabel penelitian pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol $p < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*.

Analisis perbedaan kemampuan afektif mahasiswa antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol pada penelitian ini menggunakan uji statistik Uji *Mann-whitney*.

b. Perbedaan Kemampuan *Psikomotor* Mahasiswa Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi

Perbedaan kemampuan *Psikomotor* mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dilakukan dengan cara menghitung nilai hasil kemampuan psikomotor sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi pada mata kuliah keperawatan keluarga. Uji perbedaan kemampuan psikomotor dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Perbedaan Kemampuan *Psikomotor* Mahasiswa Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi dengan Uji *Wilcoxon Signed Rank* (N=80)

Variabel Psikomotor	n	Kelompok	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	Tidak baik (%)	Mean±SD	p
Pretest	40	Intervensi	0	100	0	0	64.50±3.16	0.000
Posttest		Intervensi	45	55	0	0	77.87±5.04	
Pretest	40	Kontrol	0	100	0	0	64.50±3.35	0.000
Posttest		Kontrol	15	85	0	0	71.62±4.72	

Tabel Uji *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai kemampuan afektif mahasiswa baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi antara sebelum dilakukan intervensi dengan setelah dilakukan intervensi yang

ditunjukkan dengan nilai $p < 0.05$. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol antara sebelum dilakukan pembelajaran dengan setelah dilakukan pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai $p < 0.05$. Peningkatan kemampuan psikomotor mahasiswa pada kelompok kontrol tidak setinggi peningkatan pada kelompok intervensi.

c. Perbedaan Kemampuan Psikomotor Mahasiswa Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Intervensi

Analisis perbedaan kemampuan *afektif* mahasiswa pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan menggunakan Uji *Mann-whitney* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Perbedaan Kemampuan *Psikomotor* Mahasiswa Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi dengan Uji *Mann-whitney*(N=80)

Variabel Psikomotor	n	Kelompok	Mean±SD	p
Pretest	40	Intervensi	64.50±3.16	0.983
		Kontrol	64.50±3.35	
Posttest	40	Intervensi	77.87±5.04	0.000
		Kontrol	71.62±4.72	

Tabel Uji *Mann-whitney* menunjukkan bahwa nilai kemampuan *psikomotor* mahasiswa antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol mengalami peningkatan. Pada kelompok kontrol nilai rata-rata kemampuan *psikomotor* tidak setinggi kelompok intervensi yang dengan menggunakan metode PjBL. Nilai signifikansi atau P Value sebesar $0.000 < 0.05$ maka terdapat perbedaan yang bermakna/signifikan antara dua kelompok.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil data yang didapatkan, sebagian besar kelompok intervensi dan kelompok kontrol berjenis kelamin perempuan. Fenomena pendidikan keperawatan di Indonesia jumlah mahasiswa perempuan cenderung lebih banyak khususnya pada mahasiswa kesehatan dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti juga memiliki jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak daripada jumlah mahasiswa laki-laki, sehingga pembentukan kelompok tidak bisa heterogen berdasarkan jenis kelamin.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2011) dengan responden mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Veteran Jakarta menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan prestasi belajar mahasiswa. Kemampuan kognitif berhubungan langsung dengan gender, spesialisasi akademis, sikap dan prestasi akademik (Ananta, K., *et. al.*, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Zalizan *et. al.*, (2005), menunjukkan bahwa antara laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam prestasi belajar yaitu anak perempuan berperforma lebih baik daripada anak laki-laki di hampir semua mata pelajaran sekolah dan lebih baik dalam tugas berkelanjutan yang memerlukan penghayatan fakta dan peraturan yang tidak ambigu sementara anak laki-laki lebih responsif terhadap tugas terbuka yang terkait dengan situasi praktis dan realistik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak perempuan memiliki karakteristik positif yang berkontribusi terhadap prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan anak laki-laki.

Jenis kelamin dalam penelitian ini tidak menjadi faktor pengganggu karena dalam penelitian ini terdapat

proporsi yang hampir sama antar kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Penelitian ini jumlah responden laki-laki berjumlah sekitar 10% dari total jumlah responden.

Responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 15-20 tahun. Kelompok intervensi dan kelompok kontrol didominasi oleh kelompok usia tersebut. Usia 15-20 tahun adalah usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu jenjang pendidikan sarjana. Umur terkait dengan kedewasaan dalam melakukan pekerjaan maupun kematangan psikologisnya, kedewasaan dalam menyelesaikan pekerjaannya dan mahasiswa yang memiliki usia lebih tua umumnya lebih bertanggungjawab serta lebih teliti dibanding dengan yang mempunyai usia lebih muda (Siagian, 2002).

Dewasa adalah salah satu ciri individu yang produktif, seseorang dikatakan dewasa jika mempunyai tanggung jawab yang besar, mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada dirinya, percaya diri, dapat belajar dari pengalaman, dan mempunyai ambisi yang sehat (Timpe, 2000). Umur kemungkinan tidak menjadi faktor pengganggu dalam penelitian ini, hal tersebut dikarenakan proporsi responden dalam penelitian ini didominasi oleh

responden yang berusia 19-20 tahun, sehingga usia mereka sesuai dengan jenjang pendidikan saat ini.

2. Perbedaan Kemampuan *Kognitif* Sebelum dan Sesudah dilakukan Metode Pembelajaran *Project based Learning* (PjBL).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kemampuan *kognitif* mahasiswa pada kelompok intervensi yaitu dengan mendapat perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran PjBL mengalami peningkatan. Metode pembelajaran dengan menggunakan metode PjBL adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (Fathurrohman, 2015). Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan, meneliti, menganalisis, hingga mempresentasikan hasil pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Model pembelajaran ini mengenalkan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dari masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kognitif tidak hanya terjadi pada kelompok intervensi saja tetapi, juga ada peningkatan kemampuan kognitif pada kelompok kontrol. Peningkatan yang dialami pada kelompok kontrol tidak setinggi peningkatan kemampuan kognitif pada kelompok intervensi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa yang mendapatkan intervensi dengan metode PjBL lebih meningkat dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mendapatkan metode konvensional. Kedua kelompok baik kelompok intervensi ataupun kelompok kontrol sudah mendapatkan materi dengan metode yang berbeda. Perubahan hasil kemampuan afektif pada kedua kelompok tersebut dikarenakan sudah mengalami pembelajaran, dimana dalam pembelajaran baik secara konvensional ataupun dengan menggunakan metode PjBL masing-masing kelompok dibagi menjadi kelompok kecil yang mana setiap kelompok akan selalu berinteraksi yang bisa merubah kemampuan afektif mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chua (2014) bahwa PjBL dapat meningkatkan kemampuan *kognitif* siswa lebih baik atau maksimal. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kamayani (2013) bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol, yang mana kelompok intervensi yang menggunakan metode PjBL mendapatkan nilai hasil belajar yang lebih tinggi daripada dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Proses pembelajaran juga mengandung input, proses, serta dapat mempengaruhi hasil belajar. Metode belajar termasuk dalam salah satu komponen proses yang mempengaruhi hasil belajar. Kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran yang berbeda sehingga peningkatan hasil belajar yang dicapai juga berbeda walaupun kedua kelompok mengalami peningkatan hasil belajar pada kemampuan kognitif. Belajar merupakan sebuah proses yang panjang yang didalamnya terdapat faktor yang dikembangkan. Belajar merupakan kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dengan cara mempelajari materi atau bahan ajar (Sagala, 2010). Perubahan hasil belajar tersebut merupakan akibat dari proses pembelajaran yang telah dilalui. Pencapaian hasil belajar pada kedua kelompok tersebut tidak hanya merupakan hasil dari proses belajar di kelas saja, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor dari internal maupun eksternal.

3. Perbedaan Kemampuan *Afektif* Sebelum dan Sesudah dilakukan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kemampuan afektif mahasiswa pada kelompok intervensi yaitu dengan mendapat perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran PjBL mengalami peningkatan. Hasil penilaian kemampuan afektif dilihat dari nilai rata-rata kelompok intervensi saat dilakukan pre test sebesar 76.70 dan post test menjadi 81.22, sedangkan nilai rata-rata pada kelompok kontrol pada saat dilakukan pre test sebesar 75.65 dan post test menjadi 76.40.

Kemampuan *afektif* adalah kemampuan yang berkaitan dengan sikap dan nilai (Kamayani *et al.*, 2013). Kemampuan *afektif* mencakup perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai (Fishbein & Ajzen, 2011).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan *afektif* tidak hanya terjadi pada kelompok intervensi saja, tetapi juga ada peningkatan kemampuan afektif pada kelompok kontrol. Peningkatan yang dialami pada kelompok kontrol tidak setinggi peningkatan kemampuan afektif pada kelompok intervensi. Hal tersebut menunjukkan

bahwa kelompok mahasiswa yang mendapatkan intervensi dengan metode PjBL lebih meningkat dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mendapatkan metode konvensional. Kedua kelompok baik kelompok intervensi ataupun kelompok kontrol sudah mendapatkan materi dengan metode yang berbeda. Perubahan hasil kemampuan afektif pada kedua kelompok tersebut dikarenakan responden sudah mengalami pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibawa (2007), bahwa adanya perubahan sikap positif pada peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cholifah & Hartinah, (2015) didapatkan data adanya peningkatan pencapaian kompetensi peserta didik, meningkatkan kepercayaan diri, harga diri dan kesadaran diri peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan sikap yang bermakna pada kelompok intervensi setelah mendapatkan pembelajaran. Adanya proses interaksi antara mahasiswa dengan klien secara langsung dilahan dapat menumbuhkan sikap profesionalisme seorang perawat melalui komunikasi terapeutik yang terbangun dari kegiatan pemberian

asuhan keperawatan. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2009), bagi perawat selalu meningkatkan profesionalisme dan memberikan pelayanan kepada klien khususnya cara melaksanakan komunikasi terapeutik secara benar. Adanya interaksi mahasiswa dengan dosen sebagai fasilitator secara langsung bisa memberikan motivasi kepada mahasiswa yang menyebabkan terjadinya perubahan sikap mahasiswa, dengan adanya perubahan sikap tersebut diharapkan dapat meningkatkan hubungan saling percaya antara mahasiswa dengan klien selama proses pemberian asuhan keperawatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latief & Dini (2013) bahwa kemampuan dalam mengatur proses belajar mengajar yang mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Ada hubungan yang signifikan antara PjBL dengan motivasi internal (Acar, 2013). Pembelajaran dengan menggunakan metode PjBL dapat meningkatkan efektifitas, menghasilkan belajar yang bermakna dan berpengaruh terhadap sikap siswa (Tseng *et al.*, 2013).

4. Perbedaan Kemampuan *Psikomotor* Sebelum dan Sesudah dilakukan Metode Pembelajaran *Project based Learning* (PjBL).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kemampuan psikomotor mahasiswa pada kelompok intervensi yaitu dengan mendapat perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran PjBl mengalami peningkatan. Hasil penilaian kemampuan psikomotor mahasiswa melalui keterampilan dalam pemberian pendidikan kesehatan kepada keluarga dengan nilai mean kelompok intervensi pada saat dilakukan pre test sebesar 64.50 dan post test menjadi 77.87, sedangkan nilai mean pada kelompok kontrol pada saat pre test sebesar 64.50 dan pada saat post test menjadi 71.62.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan psikomotor tidak hanya terjadi pada kelompok intervensi saja tetapi, juga ada peningkatan kemampuan *psikomotor* pada kelompok kontrol. Kelompok kontrol dan kelompok intervensi sama-sama mengalami peningkatan kemampuan psikomotor yang signifikan setelah dilakukan pembelajaran. Peningkatan yang sama-sama signifikan yang terjadi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi karena pada mata kuliah keperawatan keluarga ini selain ada

perkuliahan dikelas juga ada pertemuan praktikum pada mata kuliah tersebut sehingga pada kedua kelompok mendapat perlakuan yang sama pada saat praktikum. Peningkatan yang dialami pada kelompok kontrol tidak setinggi peningkatan kemampuan psikomotor pada kelompok intervensi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa yang mendapatkan intervensi dengan metode PjBL lebih meningkat dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mendapatkan metode konvensional. Hal ini merupakan salah satu kelebihan dari metode pembelajaran PjBL dari pada metode konvensional.

Kelebihan dari metode PjBL adalah metode pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan berkomunikasi, meningkatkan keterampilan dalam mengelola sumber yang ada dan dapat memberikan pengalaman peserta didik praktik dalam pengorganisasian suatu project untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah (Boudersa *et al.*, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahanal (2009) bahwa penguasaan konsep tidak hanya sekedar mengingat tetapi individu mampu menerapkan konsep-konsep tersebut ke dalam suatu rangkaian permasalahan, siswa yang sudah menguasai konsep suatu objek secara langsung akan lebih

mudah menerapkan dalam pemecahan permasalahan dan suatu konsep dapat dibentuk melalui pengalaman langsung dengan objek atau kejadian dalam kehidupan, melalui gambar visual, dan kata yang bermakna atau semantik.

Perubahan hasil kemampuan psikomotor pada kedua kelompok tersebut dikarenakan responden sudah mengalami pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan disini adalah mahasiswa telah mendapatkan materi baik menggunakan metode PJBL atau metode konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibawa (2007), bahwa adanya perubahan sikap positif pada peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindawati (2013), bahwa ada peningkatan kreatifitas psikomotor siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan metode PjBL. Menurut Nursalam (2008) bahwa kondisi untuk mempelajari suatu keterampilan memerlukan panduan dari pendidik, yang dapat memberikan pengalaman praktik kepada peserta didik, memberikan arahan apa saja yang harus dilakukan, bagaimana prosedur suatu tindakan dan melakukan praktik sesuai dengan teknik prosedural dan interpersonal.

Perubahan kemampuan psikomotor mahasiswa tersebut tentunya sesuai dengan tahapan psikomotor itu sendiri mulai dari bagaimana individu tersebut mempersepsikan suatu objek, menyiapkan fisik dan emosional, mempelajari keterampilan, serta dapat berkarya dan berinovasi dalam memberikan asuhan keperawatan yang maksimal.

5. Perbedaan Tingkat Kemampuan *Kognitif, Afektif* Dan *Psikomotor* Mahasiswa Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat kemampuan kognitif antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol dengan nilai p 0.000. Adanya perbedaan tingkat kemampuan afektif antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol dengan nilai p 0.000. Adanya perbedaan tingkat kemampuan psikomotor antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol dengan nilai p 0.000.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode PjBL yang telah diberikan merupakan suatu metode pembelajaran yang dikembangkan untuk bisa meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor secara berkesinambungan satu dengan yang lain. Proses

pembelajaran mengikat mahasiswa secara holistic kedalam tiga domain pembelajaran (*kognitif, afektif dan psikomotor*). Melalui domain tersebut memungkinkan individu untuk mengembangkan kemampuan pengolahan informasi kognitif ditunjukkan dengan perubahan afektif serta keterampilan psikomotor (Reilly & Oermam, 2002). Lindawati (2013) menyebutkan bahwa ada peningkatan kemampuan kreativitas kognitif, kreativitas afektif dan kreativitas psikomotor setelah dilakukan pembelajaran dengan metode Project Based Learning (PjBL).

Perbedaan yang signifikan tingkat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor mahasiswa pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, yang mana kelompok intervensi peningkatannya lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zohrabi *et al.*, (2012) bahwa metode SCL lebih efisien daripada TCL, karena metode TCL justru menyebabkan mahasiswa pasif, diam dan mendengarkan ceramah dari guru. Hasil penelitian tersebut juga menemukan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran TCL lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode SCL . Penelitian yang dilakukan oleh Notari *et al.*,(2013)

disimpulkan bahwa dengan pembelajaran PjBL dapat meningkatkan keterampilan dalam bekerjasama, diskusi dan kepemimpinan.

Kelebihan dari metode PjBL adalah dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan berkomunikasi, meningkatkan keterampilan dalam mengelola sumber yang ada dan dapat memberikan pengalaman peserta didik praktik dalam pengorganisasian suatu project untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah secara mandiri dan kolaboratif antar kelompok (Boudersa *et al.*, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Whatley (2012), bahwa ada pengalaman yang positif dalam hal pengembangan kemampuan kerja keterampilan, seperti kerja tim, manajemen proyek dan keterampilan yang profesional serta adanya kepuasan output yang baik dari proyek dan adanya ketertarikan dari siswa dengan menggunakan metode pembelajaran PjBL. PjBL dapat meningkatkan kemampuan diri yaitu kemampuan dalam hal analisis masalah, investigasi, kerja kelompok, keterampilan dalam berkomunikasi, profesionalisme dan *Life-long learning* (Brennan & Hugo, 2013).

D. Keterbatasan Penelitian

Model pembelajaran PjBL merupakan model pembelajaran yang baru dikenalkan kepada mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti telah melakukan penjelasan terhadap mahasiswa tentang model pembelajaran PjBL dan membagikan ke mahasiswa modul yang terkait dengan pembelajaran tersebut.

Keterbatasan penelitian yang lain adalah pada tahap pelaksanaan pembelajaran langsung ke wahana pembelajaran staff pengajar tidak bisa secara langsung ikut dalam pembelajaran di wahana bagaimana proses pembelajaran ketika melakukan pengkajian secara langsung dan bagaimana cara mahasiswa melakukan komunikasi terapeutik. Untuk mengatasi hal tersebut staf pengajar yang bertugas sebagai fasilitator meminta dalam bentuk foto dan video selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterbatasan penelitian yang lain adalah dalam hal jumlah soal MCQ pada kemampuan kognitif yang terlalu sedikit yang hanya berjumlah 10 soal. Hal ini yang memungkinkan bisa menyebabkan distribusi data tidak normal pada data kemampuan kognitif.

Kelompok kontrol dan kelompok intervensi berada dalam satu institusi pendidikan yang memungkinkan untuk belajar

bersama sehingga dapat menjadi faktor perancu yang bisa menyebabkan bias dalam penelitian ini. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti tidak dapat mengendalikannya.